

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. ASKRINDO DI KOTA MAKASSAR

Mardiana Ibrahim*)

Abstract: Today, insurance has evolved into a line of business or business interest and has no role in the economic life and in development, especially in the field of finance. PT. Askrindo an insurance or general insurance where the insurance is a banking partner in terms of co closing or warrant the risks that may be experienced by the customers of the bank is to guarantee losses on the occurrence of a credit risk against collateral, such as the risks of fire, theft, robbery, accidents and other

Keywords: Financial Ratios and Corporate Performance Measurement

PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Namun demikian, tidak selamanya laba dapat diandal oleh perusahaan sebagai tambahan untuk pembiayaan dalam menjalankan usahanya. Kinerja perusahaan mencerminkan seberapa jauh tingkat kesehatan dan kemajuan yang dimiliki atau yang dicapai perusahaan.

Ada dua aspek dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Aspek pertama adalah keuangan dan aspek kedua adalah non keuangan. Aspek keuangan yang paling banyak digunakan oleh analisis pembiayaan dimana aspek ini digunakan dengan anggapan bahwa selain kondisi keuangan perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dewasa ini asuransi telah berkembang menjadi suatu bidang usaha atau bisnis yang menarik dan mempunyai peranan yang tidak dalam kehidupan ekonomi maupun dalam pembangunan terutama dibidang pendanaan. PT. Askrindo merupakan asuransi kerugian atau asuransi umum dimana asuransi ini merupakan mitra kerja perbankan dalam hal turut menutup atau menjamin resiko yang mungkin akan dialami para nasabah bank yaitu dengan menjamin kerugian atas terjadinya suatu resiko terhadap

agunan kredit, seperti resiko akibat kebakaran, pencurian, perampokan, kecelakaan dan lain-lain.

PT. Askrindo bertindak selaku lembaga penjamin atau *Colleteral Institution* yang menjamin kredit bank bagi pengusaha kecil dan menengah. Perbedaan mendasar antara perusahaan asuransi dengan perusahaan lain pada umumnya terletak pada adanya fungsi *underwriting* dan fungsi penanganan klaim. Pada saat menetapkan klaim untuk suatu penutupan pertanggungan, perusahaan asuransi belum dapat mengetahui secara pasti berapa biaya yang paling mendekati kenyataan. Perusahaan asuransi harus mengukur kemungkinan terjadi resiko dan memproyeksikan hasil investasi.

Investasi ini dananya terutama bersumber dari cadangan premi dan sebenarnya merupakan piutang kepada tertanggung dan cadangan klaim yang sebenarnya merupakan utang atas klaim yang diperkirakan akan terjadi. Dalam analisis rasio keuangan dapat diketahui *tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas*, rasio penerimaan premi (*Premium stability ratios*).

Melalui latar belakang ini penulis kemudian merasa tertarik untuk meneliti "analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan pada PT. Askrindo"

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan pada PT. Askindo di kota Makassar ?

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan

Laporan keuangan perusahaan dibuat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka memenuhi kepentingan berbagai pihak. Jopie (2004;67), menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan terdiri dari Neraca, Perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan, kemudian menjelaskan pula bahwa ada lima (lima) tujuan diadakannya laporan keuangan yaitu :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan aktiva dan kewajiban perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan relevan untuk kebutuhan pemakaian laporan,

seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh bank umum untuk dipublikasikan kepada masyarakat, berpedoman pada peraturan Bank Indonesia No.13/22/PBI tanggal 13 Desember 2001 tentang transparansi kondisi keuangan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang laporan keuangan, publikasi triwulanan dan bulanan bank umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun berkembang suatu perusahaan/bank : Pemilik perusahaan/bank, Manager perusahaan/bank, Investor, Pemerintah, Masyarakat.

Keuangan Asuransi

Asuransi merupakan system proteksi atas resiko yang dihadapi masyarakat dari kerugian yang bersifat financial dengan cara pengalihan resiko kepada pihak lain baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam masyarakat. Kegiatan asuransi memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda dengan jenis usaha di bidang jasa lain pada umumnya, karena usaha asuransi pada dasarnya mengambil alih berbagai resiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi menjadi padat resiko apabila tidak dikelola dengan baik.

Menurut Prihantoro (2001 ; 53), karakteristik akuntansi perusahaan asuransi adalah sebagai berikut :

1. Pertanggungjawaban perusahaan asuransi yang sangat besar kepada tertanggung akan mempengaruhi penyajian laporan keuangan khususnya neraca
2. Penentuan beban tidak dapat sepenuhnya dihubungkan dengan pendapatan premi karena timbulnya beban klaim tidak selalu bersamaan dengan pengakuan premi.
3. Laporan rugi laba sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi misalnya estimasi

mengenai besarnya premi yang belum merupakan pendapatan (*Unearned premium income*) dan estimasi mengenai besarnya klaim yang menjadi beban pada periode berjalan

4. Perusahaan asuransi harus memenuhi ketentuan pemerintah dalam hal batas tingkat solvabilitas

Untuk pencatatan aktiva pada perusahaan asuransi mangacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu :

- a. Inventaris perusahaan, dimana pencatatan inventaris pada dasarnya sama dengan pencatatan inventaris perusahaan pada umumnya yaitu dicatat sesuai harga perolehan.
- b. Investasi, dimana lazimnya dalam bidang usaha asuransi, investasi merupakan salah satu kegiatan pengelolaan keuangan yang utama diluar usaha asuransi, investasi ditujukan antara lain untuk memperoleh laba, menjamin solvabilitas perusahaan dan menunjang kegiatan operasional asuransi.
- c. Piutang, dimana menurut sumber terjadi piutang digolongkan menjadi dua kategori yaitu piutang *underwriting* dan piutang *non-underwriting*, adapun piutang *underwriting* terdiri dari piutang premi dan piutang reasuransi sedangkan piutang *non-underwriting* adalah piutang yang timbul diluar transaksi operasi asuransi seperti piutang pegawai, uang bunga dan lain-lain.

Selanjutnya pencatatan kewajiban pada perusahaan asuransi mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu :

- a. Hutang Klaim, dimana merupakan hutang yang timbul sehubungan dengan adanya persetujuan atas klaim yang diajukan oleh tertanggung/perusahaan asuransi yang belum dibayar perusahaan. Hutang klaim diakui dan dicatat pada saat klaim disetujui untuk dibayar, dalam hal ini perusahaan membayar uang muka

klaim langsung dikompensasikan dengan hutang klaim yang bersangkutan.

- b. Hutang Reasuransi, dimana merupakan hutang yang timbul sehubungan dengan kewajiban membayar premi reasuransi setelah dikurangi dengan komisi reasuransi dan klaim reasuransi. Saldo debit hutang reasuransi harus disajikan pada kelompok aktiva sebagai piutang reasuransi
- c. Hutang komisi, dimana merupakan hutang yang timbul sehubungan dengan terjadinya penutupan asuransi. Hutang komisi yang disajikan dalam neraca adalah hutang komisi yang merupakan kewajiban kepada agen
- d. Premi yang belum merupakan pendapatan, dimana dicatat pada tanggal neraca yang besarnya ditetapkan berdasarkan estimasi sesuai dengan metode yang digunakan
- e. Estimasi klaim tanggungan sendiri, dimana diakui dan dicatat pada tanggal neraca yang besarnya berdasarkan estimasi jumlah kerugian yang menjadi kewajiban perusahaan

Berikut ini diuraikan mengenai pendapatan dan beban dalam perusahaan asuransi :

- a. Pendapatan *underwriting*, dimana merupakan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pokok perusahaan asuransi. Komponen-komponen pendapatan *underwriting* terdiri dari premi bruto, premi reasuransi, kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan.
- b. Beban *underwriting*, dimana merupakan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi untuk mendapatkan, memelihara dan menyelesaikan kerugian suatu pertanggungan. Komponen-komponen beban *underwriting* adalah komisi tanggungan sendiri, klaim tanggungan sendiri, kenaikan/penurunan estimasi klaim tanggungan sendiri.

Rasio-Rasio Keuangan Perusahaan Asuransi

Menurut Gibson (2002:49) mengatakan bahwa tidak ada suatu peralatan analisis laporan keuangan yang terbaik yang dapat member penjelasan terhadap semua masalah yan ditemui atau yang dapat melayani semua pemakai dari berbagai kalangan, namun EWS (*Early warning system*) memang dibuat khusus dan hanya diterapkan untuk industry asuransi dan perlu pertimbangan pemakaiannya, mengingat luasnya pemakaian system ini dan banyak Negara yang telah merasakan manfaatnya. Laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi di Indonesia mencakup beberapa laporan keuangan antara lain neraca, ikhtisar perhitungan rugi laba dan lampiran yang memuat rincian *surplus underwriting*. Rasio EWS salah satunya adalah rasio *likuiditas*.

Liquidity Ratios

Ratio Likuiditas, dimana ratio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan apakah kondisi solven atau tidak dan dirumuskan sbb :

$$LR = \frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{Total kekayaan yang diperkenankan}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan adanya masalah likuiditas dan perusahaan kemungkinan besar berada dalam kondisi yang tidak solven sehingga perlu dianalisis terhadap tingkat kecukupan cadangan serta kestabilan dan likuiditas yang diperkenankan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode waktu tertentu. Jadi kinerja berarti hasil karya atau kemampuan kerja yang diperlihatkan seseorang. Definisi ini mengungkapkan bahwa kinerja mengandung empat elemen

utama, yaitu: (1) kemampuan, (2) penerimaan tujuan-tujuan organisasi, (3) tingkatan tujuan-tujuan yang dicapai dan (4) interaksi antara tujuan dengan kemampuan para anggota organisasi tersebut.

Suyadi mengemukakan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan sesuai dengan moral dan etika. Irawan dkk (2006 : 92) memberikan definisi sebagai berikut : “Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang bersifat kongkrit, dapat diamati dan dapat diukur”. Menurut Moelyono (2005 : 187) “Kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang dapat diperhatikan”. Menurut Prwawiro-sentono (2003 : 136) didalam organisasi dikenal 3 jenis Kinerja yaitu :

1. Kinerja administrasi (*operation performance*)

Kinerja administrasi berkaitan dengan kinerja organisasi termasuk didalamnya tentang struktur *administrative* yang mengatur hubungan otoritas (wewenang) dan tanggung-jawab dari orang yang menduduki jabatan atau bekerja pada unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi, disamping itu kinerja administrasi berkaitan dengan kinerja dari mekanisme aliran informasi antara unit kerja dalam organisasi, agar tercapai sinkronisasi kerja antara unit kerja.

2. Kinerja Operasi (*operation performance*)

Kinerja operasional berkaitan dengan aktivitas penggunaan setiap sumber daya yang ada dalam organisasi.

3. Kinerja strategi (*strategic performance*)

Kinerja strategi dievaluasi atas ketetapan dalam memiliki lingkungan dan kemampuan adaptasi (penyesuaian) atas lingkungan. Kinerja perusahaan menggambarkan akan kemampuan

perusahaan dalam berkembang menurut standar yang ada dan diukur berdasarkan keberhasilannya dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

METODE

Untuk pengumpulan data digunakan metode sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan referensi pustaka lainnya.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data lapangan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan menempuh cara-cara sebagai berikut :
 - a. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.
 - b. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan pimpinan atau karyawan bank yang akan diteliti dalam mendapatkan data yang diperlukan.
 - c. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen PT. Askrindo Makassar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif juga menggunakan teknik perhitungan rasio perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan PT. Askrindo Makassar.

Berdasarkan masalah pokok dan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini maka metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Ratio Likuiditas, dimana ratio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan apakah kondisi solven atau tidak dan dirumuskan sbb :

$$LR = \frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{Total kekayaan yang diperkenankan}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan adanya masalah likuiditas dan perusahaan kemungkinan besar berada dalam kondisi yang tidak solven sehingga perlu dianalisis terhadap tingkat kecukupan cadangan serta kestabilan dan likuiditas yang diperkenankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis rasio keuangan

Perusahaan asuransi ini menerapkan dengan menggunakan beberapa diantaranya ratio Likuiditas adalah rasio yang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, current Ratio (CR) yakni kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sebagian literatur mengatakan bahwa jika kewajiban jangka pendeknya lebih besar dari aktiva lancernya maka ada kemungkinan perusahaan akan mengalami likuiditas jangka pendek. Pada kewajiban lancar perusahaan lebih besar daripada aktiva lancarnya dan pada tahun selanjutnya mengalami perubahan sedikit lebih baik sedangkan angka rasio yang ditunjukkan perusahaan mengalami peningkatan likuiditas dari tahun ke tahun.

Peningkatan ini utamanya disebabkan oleh karena terjadi perputaran persediaan menjadi piutang yang cukup signifikan dan adanya kenaikan pada pos kas dan bank perusahaan yang sedikit lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, peningkatan ini utamanya disebabkan oleh karena terjadinya perputaran dana perusahaan yang cukup signifikan pada tahun 2011 sebesar 275,13% dari tahun 2010 dan tahun 2012 (7,14) dari tahun 2011 kemudian terjadi kenaikan pada pos kas dan bank perusahaan yang sedikit lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Namun pada sisi kewajiban lancarnya perusahaan melakukan penambahan utang pada tahun 2011 sebesar 66,67% dari jumlah utang sebelumnya dan melakukan pembayaran sebesar 13,72% pada tahun 2012 dari total utang tahun sebelumnya, walau demikian likuiditas perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni khususnya ditunjukkan oleh tahun 2012 bahwa setiap satu rupiah kewajiban lancar perusahaan dijamin oleh 105,90% dari total aktiva lancar perusahaan.

1. Quick Ratio (QR)

$$2010 = \frac{272.500 - 76.000}{591.000} \times 100\% = 33,25\%$$

$$2011 = \frac{761.970 - 74.000}{891.000} \times 100\% = 77,21\%$$

$$2012 = \frac{834.608 - 73.89}{788.080} \times 100\% = 96,53\%$$

Dengan demikian quick ratio menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih real lagi dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dikurangi persediaan, dari perhitungan rasio diatas menunjukkan bahwa perusahaan tetap berada dalam peningkatan likuiditas namun peningkatan prosentase yang ditunjukkan oleh rasio ini dari tahun 2011 ke tahun 2012 tidak sebaik dari tahun 2010 ke tahun 2011, ini menandakan bahwa aktiva yang cepat dicairkan oleh perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek.

2. Net Working Capital

Rasio ini digunakan untuk mengetahui modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan terhadap kewajiban lancarnya, adapun metode perhitungan yang perusahaan terapkan dalam hal modal kerja bersih ini dilakukan

pengurangan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan.

$$2010 = 272.500 - 591.000 = - 318.500$$

$$2011 = 761.970 - 891.000 = - 129.030$$

$$2012 = 834.608 - 788.080 = 46.528$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan modal kerja bersih perusahaan semakin meningkat dari tahun ke tahun sekalipun pada tahun sekalipun ada dua periode mengalami minus namun setelah itu terjadi peningkatan pada tahun berikutnya.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan sejauhmana perusahaan dibiayai oleh utang

Debt to Equity ratio (DER)

$$2010 = \frac{868.468}{3.278.782} \times 100\% = 26,49\%$$

$$2011 = \frac{1.095.468}{3.278.782} \times 100\% = 31,86\%$$

$$2012 = \frac{938.880}{3.278.782} \times 100\% = 26,31\%$$

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana yang disediakan oleh pemegang saham terhadap pemberian pinjaman. Semakin tinggi rasio nini semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin seluruh utang perusahaan. Oleh karena itu semakin kecil rasio ini semakin baik bagi kreditur. Dari hasil perhitungan diatas rasio ini menunjukkan terjadi peningkatan pada tahun 2011 ini disebabkan perusahaan melakukan penambahan terhadap utang jangka pendek sebesar 66,67% sementara melakukan pembayaran pada utang jangka panjang sebesar 27,39% dari total hitung sebelumnya, disisi modal beserta laba perusahaan meningkat masing-

masing sebesar 2,31% dan 102%. Berbeda dengan angka rasio yang ditunjukkan pada tahun 2012 angka rasio dimiliki pada tahun ini lebih kecil dari tahun sebelumnya bahkan lebih kecil dari tahun 2010 hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembayaran terhadap utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Adapun sisi modal terjadi kenaikan modal pada perusahaan tetap mengalami penurunan pada laba tahun berjalan daripada tahun sebelumnya. Perusahaan ini dapat dikatakan solvable dalam memenuhi seluruh kewajiban dengan modal yang di milikinya sekalipun pada tahun terakhir perusahaan mengalami penurunan terhadap laba yang diperolehnya, yang disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan yang dialami perusahaan.

4. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba

Net Profit Margin (NPM)

$$2010 = \frac{55.790}{948.000} \times 100\% = 5,89\%$$

$$2011 = \frac{150.470}{2.040.000} \times 100\% = 7,38\%$$

$$2012 = \frac{139.002}{2.565.635} \times 100\% = 5,42\%$$

Rasio ini menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap transaksi dimana pada tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 7,38% untuk setiap satu rupiah transaksi yang dilakukan perusahaan tetapi terjadi penurunan laba pada tahun 2012 dimana pada tahun itu perusahaan hanya memperoleh 5,42% dari setiap satu rupiah dari transaksi yang dilakukan, faktor ini disebabkan oleh karena meningkatnya harga pokok

penjualan perusahaan sehingga laba kotor lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Return On Asset (ROA)

$$2010 = \frac{55.790}{4.147.250} \times 100\% = 1,35\%$$

$$2011 = \frac{150.470}{4.521.720} \times 100\% = 3,33\%$$

$$2012 = \frac{139.002}{4.507.134} \times 100\% = 3,08\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap satu rupiah asset yang digunakan, melalui rasio ini dapat diketahui seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktivitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Dari hasil perhitungan diketahui pada tahun 2011 rasio laba bersih terhadap aktiva meningkat, hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan laba bersih sebesar 3,33% dan pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 3,08% dari tahun sebelumnya hal ini dipengaruhi oleh penurunan laba bersih dan penurunan aktiva dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan relevansi kesimpulan penulis dengan hasil analisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio-rasio diatas maka penulis menyimpulkan bahwa PT. Askrido kota Makassar memiliki kinerja yang cukup baik dalam menjalankan aktivitas usahanya sesuai dengan apa yang penulis teliti melalui laporan dan data keuangan dimana menurut penulis dari hasil analisis diatas adalah sudah relevan dalam artian penggunaan analisis rasio keuangan perusahaan telah mencapai tujuan yang sebenarnya yakni hasil dari analisis rasio keuangan tersebut benar-benar digunakan untuk membuat keputusan atau kesimpulan yang sebenarnya terkait kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis dari penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas pada PT. Askrido maka penulis dapat menyimpulkan penelitian ini melalui 2 (dua) hal :

1. Perusahaan menerapkan dan atau menggunakan analisis rasio keuangan sebagaimana dengan teori yang ada pada umumnya, dan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan oleh peneliti, didasarkan pada bentuk pola perkembangan kemunduran perusahaan dari tahun ke tahun
2. Relevansi kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dari hasil analisis tersebut, relevan dengan apa yang ditunjukkan melalui hasil analisis itu sendiri, perusahaan yang bersangkutan tidak mengambil atau membuat kesimpulan yang berbeda/bertentangan dengan hasil analisis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Salim. 2000. *Asuransi dan Manajemen Resiko*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ascarya. 2002. *Instrumen-instrumen Pengendalian Moneter*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK). Bank Indonesia. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2006. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Djojosoedaro, Soeisno. 1999. *Prinsip-prinsip Management resiko dan Asuransi*. Jakarta : Tira Pustaka
- Gaffar, Abdul. 2001. *Kajian Strategi Bisnis pada PT Asuransi Kredit Indonesia dan Implementasinya pada Operasi Cabang*. Program Magister Management Pasca Sarjana UNHAS. Makassar
- Hasibuan, Melayu, 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia
- Mehr, Robert. 1995. *Fundamentals of Insurance*. Homewood. Lionis : Richard D. Irwin Inc.
- Muljono, Teguh Pudja. 1995. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta : Djambatan
- Riyadi, Slamet, 2009. *Banking Asset dan Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Sawir, Agnes. 2002. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- *) Penulis adalah Dosen Tetap Yayasan pada STIE Nobel Indonesia Makassar**